

## RINGKASAN

**AURELLIA RIZKA PARAMITA.** 2021. Proses Produksi Program Acara Kamikici di Radio Genta Bawana Sakti (GBS) 103.1 FM Banyuwangi. *Broadcasting production process of kamikici in GBS Radio 103.1 FM Banyuwangi.* Program Studi Komunikasi, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor. Dibimbing oleh ALFI RAHMAWATI.

Media massa adalah media komunikasi yang diproduksi secara massal untuk menyebarluaskan berita dan informasi terkini atas suatu kejadian yang dapat diakses oleh banyak orang sekaligus, ada banyak sekali bentuk media massa seperti televisi, radio, dan media cetak, maupun media *online*. Pada laporan ini akan membahas radio, salah satu media massa berbentuk audio yang masih eksis hingga saat ini. Radio memiliki beberapa karakteristik seperti singkat dan cepat, aktual, selintas, jelas, ringkas, sederhana, dan menarik bagi pendengar. Umumnya karakteristik media massa juga searah dengan radio, yaitu sebagai media edukasi, media informasi, dan media hiburan. Radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara. Radio GBS FM (PT. Radio Genta Bawana Sakti) dengan frekuensi 103.1 FM memiliki posisi sebagai *entertainment radio*, yang banyak menyuguhkan konten hiburan. Radio GBS hadir untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan hiburan berbentuk audio sejak tahun 1991 hingga saat ini dan masih mengudara. Posisi ini sesuai dengan visi radio GBS FM, yaitu menjadi stasiun radio yang memberikan hiburan menarik dan informasi terkini di Banyuwangi.

Program acara kamu minta kita kasi atau yang biasa dikenal dengan kamikici merupakan program acara yang menyajikan lagu – lagu dengan *genre* pop Indonesia dan mancanegara yang diselingi dengan materi tentang *infotainment* dan *request* pendengar, program acara ini disiarkan setiap hari mulai pukul 18.00 – 22.00 WIB dengan varian edisi yang berbeda setiap harinya. Laporan tugas akhir ini ditulis untuk mengetahui proses produksi program acara kamikici dan mengetahui hambatan serta solusi ketika menghadapi suatu kendala. Penulisan laporan ini ditulis melalui observasi langsung dengan data yang didapatkan yaitu dokumen pribadi, jurnal, dan studi pustaka. Instrumen yang digunakan adalah laptop, koneksi internet, alat tulis, dan daftar pertanyaan.

Berdasarkan data PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia), jumlah orang yang mendengar radio selama *work from home* terus meningkat. Banyak orang mendengar radio melalui *mobile application* atau radio *streaming* yang dimiliki radio-radio anggota Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia. Meski awalnya sempat dikatakan bahwa pendengar radio menurun, data *Radio Advertising Expenditure* (Radex) yang diterbitkan Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) pada Desember 2020 lalu menjadi gambaran seberapa besar industri radio masih dipercaya oleh pengiklan untuk mempromosikan produknya. Eksistensi radio saat ini sangat bergantung pada program acara dan keakraban yang dibangun antara penyiar dan juga pendengar, untuk membuat program acara yang menarik tentu ada poin – poin yang harus dipenuhi, seperti pemilihan format, pengaturan radio programming, jenis program yang mengudara, serta keterlibatan kru di dalamnya. Perbedaan



kebutuhan akan pemenuhan informasi melalui radio di kota maupun daerah juga nampak berbeda jika dilihat dari segmentasi dan posisi radio bagi pendengar setia.

Keberhasilan program acara pada sebuah stasiun radio tentu tidak lepas dari peran kru untuk produksi penyiarannya, terdiri atas *program director*, penyiar, penulis naskah, dan operator. Suatu radio tentu memerlukan kerja tim yang solid di dalamnya, apalagi dalam sebuah program acara. Salah satu peran penting dalam program acara di radio adalah tim produksi yang bertugas untuk mengawasi hingga mencari ide untuk konten acara di tiap edisi dan program lainnya. Pada pelaksanaannya proses produksi siaran radio akan melalui tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada prosesnya hambatan yang sering terjadi terbagi atas dua, yakni hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis lebih kepada masalah koneksi internet dan hambatan non teknis diantaranya adalah lebih durasi, keterbatasan ide, hingga keterlambatan penyiar. Saran yang dapat diberikan untuk salah satu hambatan dalam menangani kurangnya memerhitungkan durasi, selain melakukan *check* vokal bisa menggunakan peran *time keeper*.

Kata kunci: Media massa, program acara, produksi penyiaran



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University